

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembangnya zaman, kebutuhan akan infrastruktur untuk menunjang aktifitas manusia semakin bertambah, fasilitas dibangun di berbagai sektor, dari transportasi, bangunan perkotaan, sekolah, telekomunikasi, rumah peribadatan, dan juga layanan air bersih.

Tetapi didalam pengerjaan pembangunan infrastruktur tersebut, selalu ada risiko terhadap kegagalan pembangunan, semakin besar proyek yang dijalankan semakin besar pula kemungkinan kegagalannya. Dalam proyek sipil tidak ada suatu struktur manajemen yang ditetapkan karena setiap proyek memiliki rancangan yang berbeda beda dan juga berbagai faktor di lapangan yang membuat penanganan suatu proyek akan berbeda dengan proyek lainnya.

Labombang (2011) mengatakan proyek konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis dan mengandung risiko. Risiko dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan batasan biaya dari proyek. Risiko dapat dikatakan merupakan akibat yang mungkin terjadi secara tak terduga. Walaupun suatu kegiatan telah direncanakan sebaik mungkin, namun tetap mengandung ketidakpastian bahwa nanti akan berjalan sepenuhnya sesuai rencana. Oleh karena itu, struktur organisasi yang sudah ada harus disesuaikan untuk manajemen baru yang lebih cocok untuk masing-masing proyek.

Sukaarta (2012) mendefinisikan bahwa banyak kasus dimana kegagalan mengelola risiko dengan baik bisa mengakibatkan kerugian yang cukup besar, baik bagi organisasi, bahkan juga individu-individu. Kerugian yang dialami perusahaan karena penyelewengan karyawan atau manajemennya, kegagalan mengantisipasi krisis ekonomi, dan lainnya. Kejadian yang merugikan individu karena individu itu lalai mematuhi peraturan yang ada. Potensi kerugian dari risiko akan semakin besar jika orang-orang dalam organisasi (atau organisasi secara keseluruhan) tidak mempunyai perilaku kehati-hatian. Kejadian-kejadian tersebut bisa dihindari jika kita memahami dan mengelola risiko dengan baik.

Pada kasus di atas perlu dilakukan pengelolaan risiko-risiko yang timbul akibat dari proyek tersebut. Maka diperlukan pengetahuan bagaimana cara untuk menghadapi risiko tersebut karena risiko merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang tidak dapat dinyatakan secara pasti dan proyek konstruksi memiliki beberapa risiko selama masa pelaksanaannya.

Sukaarta (2012) mengatakan bahwa mengelola risiko adalah suatu pengelolaan risiko yang dimulai dari identifikasi risiko secara aktif, lalu menilai tingkat level risiko-risiko tersebut sehingga didapatkan prioritas pengelolaannya serta menentukan langkah-langkah penanganannya agar risiko dapat ditekan semaksimal mungkin. Pengelolaan risiko yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada tim proyek. Pengelolaan ini akan menghindari adanya kejadian-kejadian tidak terduga yang dapat membahayakan proyek.

Dalam perhitungan risiko, yang perlu diperhatikan adalah risiko apa saja yang mungkin akan terjadi, dan juga pembagian risiko mana yang harus ditanggung oleh pihak pemilik dan juga pihak kontraktor selama berjalannya proyek, dan juga risiko yang ditanggung bersama. Biasanya alokasi risiko yang terjadi tidak sesuai dengan risiko yang terjadi sehingga pihak yang bertanggungjawab menanggung risiko di luar kapasitas mereka.

Setelah mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dan sudah dibagi tanggung jawab terhadap risiko tersebut maka selanjutnya diadakan analisa risiko dari kegiatan konstruksi. Analisa bertujuan mencari kemungkinan yang terjadi akibat suatu risiko dan juga langkah langkah penanganan dari setiap risiko tersebut. Hasil dari analisa akan menghasilkan cara penanganan risiko.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengidentifikasi pelaksanaan manajemen risiko rencana dibandingkan dengan pelaksanaan.
2. Klasifikasi risiko dalam kategori tertentu.
3. Menganalisa tingkatan risiko dari risiko yang telah teridentifikasi.

Manfaat dari tugas akhir ini adalah dengan mengetahui kalsifikasi risiko dan penganannya dapat melaksanakan kegiatan konstruksi dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis memberikan batasan masalah agar tujuan yang dicapai dapat terarah. Batasan masalah yang diberikan sebagai berikut :

1. Tugas akhir ini mencakup manajemen risiko pada proyek konstruksi dengan studi kasus di Gedung Pengadilan Negeri Kota Padang.
2. Risiko – risiko yang di teliti lebih fokus dari sudut pandang kontraktor.
3. Responden dari penelitian ini adalah kotraktor PT. Sumber Midya Karya



1.4 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan penulisan yang lebih baik dan terarah, maka alur penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang membahas hal-hal sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan dasar-dasar teori dari manajemen risiko yang digunakan untuk penelitian manajemen risiko proyek konstruksi gedung yang dilihat dari sisi kontraktor.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tahap-tahap yang dilakukan dalam pembuatan tugas akhir, yaitu studi pustaka, identifikasi risiko, alokasi risiko, analisa risiko, dan penanganan risiko.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa dan pembahasan mengenai kajian penanganan manajemen risiko dalam proyek konstruksi gedung.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan manajemen risiko pada proyek konstruksi gedung.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

